

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS

Ida Ayu Putu Purnama Sari¹

¹SMP Negeri 1 Kerambitan,
Tabanan, Indonesia

e-mail : idadurnamasari49@guru.smp.belajar.id

Received: March, 2023

Accepted : March, 2023

Publish: March, 2023

Abstract

This research was a classroom action research which aimed to find out the extent of the application of the Talking Stick Learning Method to class VIII D students of SMP Negeri 1 Kerambitan in the Academic Year 2021/2022. To achieve this goal, the Talking Stick Learning Method was implemented to the class VIII D students of SMP Negeri 1 Kerambitan in the academic year 2021/2022, consisting of 32 students. The object of the research was the IPS learning achievement and the learning completeness. The IPS learning achievement data was collected by using the learning achievement test. Meanwhile, the students' learning completeness was obtained by comparing the students' daily test scores with the KKM scores (KKM score = 72). If the grades obtained by the students had reached the KKM or more, then the students were declared complete, and if they had not reached the KKM, they were declared incomplete. The percentage of the students who had achieved the KKM or more stated classical completeness. Furthermore, the data collected in this study was analyzed descriptively. The results of this study indicated that after implementing the Talking Stick learning method, there was an increase in the IPS students' learning achievement, namely in the cycle I with the average score of 71.25 and in the cycle II it increased into 80.94. Meanwhile, the students' learning completeness in the cycle I was 53.13% increased in the cycle II which reached 96.88%.

Keywords: learning, completeness, IPS

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kerambitan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mencapai tujuan tersebut, diimplementasikan Metode Pembelajaran Talking Stick terhadap siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri atas 32 orang. Objek penelitian adalah prestasi dan ketuntasan belajar IPS siswa. Data prestasi belajar IPS siswa dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar. Sedangkan data tentang ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan membandingkan nilai ulangan harian siswa dengan nilai KKM (nilai KKM=72). Apabila nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM atau lebih, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, dan apabila belum mencapai KKM dinyatakan tidak tuntas. Persentase siswa yang telah mencapai KKM atau lebih menyatakan ketuntasan secara klasikal. Selanjutnya data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diimplementasikan metode pembelajaran Talking Stick, terjadi peningkatan prestasi belajar IPS siswa yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 71,25 dan

pada siklus II meningkat menjadi 80,94. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 53,13% meningkat pada siklus II mencapai 96,88%.

Kata Kunci: Kompetensi, pengajaran, IPS.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut sudah sinkron sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar yang akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Belajar mengajar perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami. Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Kerambitan yaitu masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil pembelajaran prasiklus, dari 32 orang siswa hanya ada 10 orang (41,67%) yang mencapai nilai KK, terdapat 22 orang (68,75%) lainnya masih di bawah nilai KKM. Selain itu masih banyak siswa pasif dan belum berani

mengemukakan pendapat nya sendiri, karena takut salah dan kurang percaya diri.

Berangkat dari capaian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa kualitas proses pembelajaran yang rendah. Kualitas proses pembelajaran rendah sehingga hasil belajar ikut rendah, dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung (pembelajaran berpusat pada siswa), akibatnya siswa cepat bosan, kegiatan belajar menjadi kegiatan yang tidak menyenangkan, dan menekan perasaan siswa.

Dampak kegiatan pembelajaran berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan “duduk manis” menerima setiap materi pelajaran yang disampaikan guru. Interaksi siswa dengan sumber belajar menjadi sangat rendah, akibatnya materi yang dipelajari menjadi kurang dipahami dengan baik. Siswa juga tidak mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan dunia nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Prestasi belajar siswa rendah sebagai akibat dari kualitas proses belajar rendah harus dengan memilih metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakter materi yang dipelajari serta dukungan fasilitas dan suasana lingkungan belajar yang mendukung. Satu dari banyak metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *Talking Stick* (TS).

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam kegiatan Pembelajaran. Metode *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau

menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara atau berbicara yang diberikan secara bergiliran atau bergantian. *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah (1998), pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu : (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda; dan (c) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Dalam implementasinya, metode *Talking Stick* merupakan metode dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok-kelompok ini kemudian akan diberikan waktu untuk dapat memecahkan suatu masalah, yang kemudian setelah semua masalah dipecahkan, guru akan mengedarkan sebuah tongkat untuk mengajukan pertanyaan. Dan bagi siswa yang memegang tongkat akan berkesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terhadap masalah yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan menerapkan metode *Talking Stick* karena metode tersebut memiliki langkah langkah penguatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung. Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Talking Stick* yaitu: 1) Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. 2) Peserta didik menutup bukunya dan membentuk kelompok kecil heterogen. 3) Guru memberikan masalah untuk dipecahkan bersama anggota kelompoknya. 3) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut kemudian diputar kepada semua peserta didik, kemudian dihentikan pada seorang peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. 4) Ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya, diiringi musik. 5) Langkah akhir dari metode *Talking Stick* ialah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersam-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Melalui langkah-langkah pembelajaran seperti itu, maka siswa bisa termotivasi, tertantang untuk belajar dan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Itu juga merupakan kelebihan dari pembelajaran *Talking Stick* yaitu: menguji kesiapan siswa dalam memahami materi yang dipelajari; melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat; dan mendorong siswa lebih giat dalam belajar.

Sehubungan dengan itu, peneliti mempunyai keyakinan bahwa dengan penerapan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga siswa kelas VIII D semester 1 SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2021/2022 serta dapat meningkatkan prestasi belajar IPS yang berdampak hasil belajar siswa ikut meningkat.

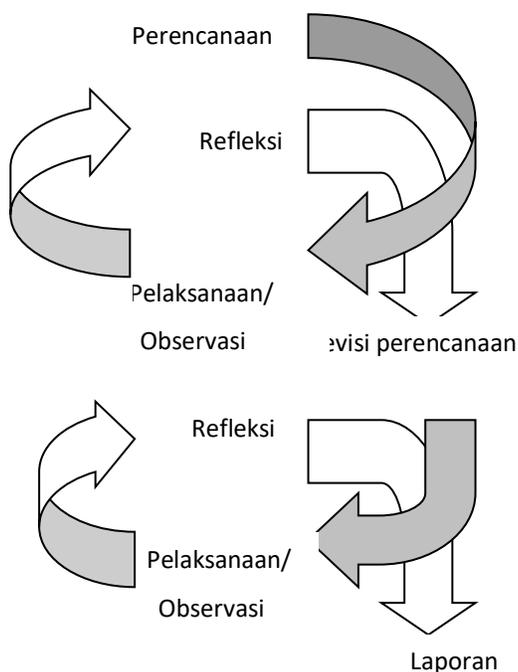
2. METODE PENELITIAN

2.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kerambitan pada siswa kelas VIII D semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2021. Subjek Penelitian adalah peserta didik berjumlah 32 orang siswa. Dari jumlah tersebut, 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Sedangkan Objek Penelitian adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*.

2.2 Rancangan dan Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan model Hopkins



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins: 1993:48)

Prosedur Penelitian

1. Refleksi Awal

Penelitian ini dimulai dengan mengadakan refleksi awal untuk mengetahui kelemahan serta kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII D.

2. Siklus I

Guru melakukan Perencanaan Siklus I, Pelaksanaan Tindakan Siklus I sesuai sintak pembelajaran *Talking Stick*, Refleksi. Setelah perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi dilaksanakan secara terorganisir dalam siklus I, maka hasilnya diamati apakah ada peningkatan. Hasil refleksi pada siklus I

digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Setelah melakukan refleksi dan evaluasi hasil serta perbaikan – perbaikan pembelajaran di siklus I, Guru melakukan Perencanaan siklus II, yang langkah – langkahnya sama seperti untuk mengetahui respon siswa terhadap pengajaran mata pelajaran IPS dengan metode *Talking Stick*, dan refleksi siklus II tentang perkembangan prestasi belajar siswa setelah proses belajarnya menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes disusun berdasarkan indikator capaian hasil belajar sesuai kurikulum. Tes diberikan

1. Ketuntasan Individu (KI) ditentukan dengan dengan rumus (Arikunto, 2002).

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

Seorang siswa dikategorikan telah memenuhi Ketuntasan Individu (KI) bila skor hasil belajar siswa mencapai ≥ 72 (Standar Ketuntasan Belajar Minimal SMP Negeri 1 Kerambitan).

2. Ketuntasan Klasikal (KK) dihitung menggunakan rumus

2.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan SKBM mata pelajaran IPS kelas VIII , pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil jika prestasi belajar siswa mencapai kualifikasi **baik**

pada perencanaan siklus I, hanya materi pelajaran saja yang berbeda, Pelaksanaan Tindakan pada siklus II juga dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai hasil refleksi siklus I yang telah diterapkan. Pada tahap tindakan siklus II ini siswa diberikan kuesioner

setiap akhir siklus. Bentuk tagihan adalah ulangan harian (UH) dengan jenis tes pilihan ganda 4 option (a – d). Jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 buah. Distribusi soal mencakup semua indikator capaian hasil belajar untuk mengukur kognitif siswa, mulai dari kognitif 1 (C1 sampai C4) sesuai taksonomi kognitif Bloom.

2.4. Teknik Analisis Data

Data prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Nilai rata-rata hasil belajar} \\ \frac{\sum X}{N} &= \text{Jumlah skor hasil belajar untuk semua siswa} \\ &= \text{Banyaknya siswa} \end{aligned}$$

Untuk konversi skor prestasi belajar siswa digunakan pedoman konversi skor menurut Nurkencana dan Sunartana (1992) seperti pada tabel berikut ini

Tabel 1 : Pedoman Konversi Skor Prestasi Belajar

Skor	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup baik
0 – 59	Kurang baik

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100 \quad (2)$$

Kelas dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan klasikal (KK) $\geq 85\%$. ditetapkan untuk mata pelajaran IPS. Secara lengkap prestasi belajar siswa pada prasiklus sebagai berikut. dengan nilai KKM yaitu minimal 72 dan KK minimal 85%.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Prasiklus

Prestasi belajar siswa pada prasiklus masih di bawah nilai KKM 72 yang

Tabel 2 : Prestasi Belajar Siswa pada Prasiklus

No	Hasil Belajar	Rerata	Prosentase	Kualifikasi
1	Ketuntasan individu (KI)			
	a. Tuntas (10 orang)	-	41,67	-
	b. Tidak tuntas (22 orang)	-	68,81	-
2	Nilai rerata prestasi belajar	67,81	-	Cukup baik
3	Ketuntasan kelas (KK)	-	41,67	Tidak tuntas

Atas dasar Tabel 2 di atas, prestasi belajar siswa dalam kualifikasi **cukup baik**, dengan nilai rata-rata 67,81. Jumlah siswa yang tuntas belajar lebih sedikit daripada yang tidak tuntas. Dapat dikatakan bahwa kualitas proses pembelajaran masih rendah sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dari prasiklus. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat dari 67,81 menjadi 71,25. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 10 orang (41,67%) pada prasiklus menjadi 17 orang (53,13%) pada siklus I.

3.1.2 Deskripsi Tindakan Siklus I

Tabel 3 : Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Rerata	Prosentase	Kualifikasi
1	Ketuntasan individu (KI)			
	a. Tuntas (17 orang)	-	53,13	-
	b. Tidak tuntas (15 orang)	-	46,88	-
2	Nilai rerata prestasi belajar	71,25		Cukup baik
3	Ketuntasan kelas (KK)	-	53,15	Tidak tuntas

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa kualifikasi belajar siswa masih sama antara prasiklus dan siklus I yaitu sama-sama cukup baik. Namun demikian, jumlah siswa yang tuntas belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan 72 , karena masih di bawah ketuntasan kelas yang ditetapkan sebesar minimal 85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dinyatakan **belum berhasil**.

Belum berhasilnya pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh belum terbiasanya siswa dengan kegiatan pembelajaran seperti itu. Siswa masih perlu adaptasi dalam

kegiatan belajar. Juga masih terjadi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metodenya. Untuk itu, dalam pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Melalui perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar meningkat.

3.1.3 Deskripsi Tindakan Siklus II

Melalui perbaikan perencanaan dan pelaksanaan siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut data prestasi belajar IPS siswa.

Tabel 4 : Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Rerata	Prosentase	Kualifikasi
1	Ketuntasan individu (KI)			
	a. Tuntas (31 orang)	-	96,88	-
	b. Tidak tuntas (1orang)	-	0,3	-
2	Nilai rerata prestasi belajar	80,94		Baik
3	Ketuntasan kelas (KK)	-	96,88	Tuntas

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari kualifikasi **cukup baik** (71,25) pada siklus I menjadi **baik** (80,94) pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 17 orang (53,13%) pada siklus I menjadi 31 orang (96,88%) pada siklus II.

Mengacu pada capaian prestasi belajar siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran

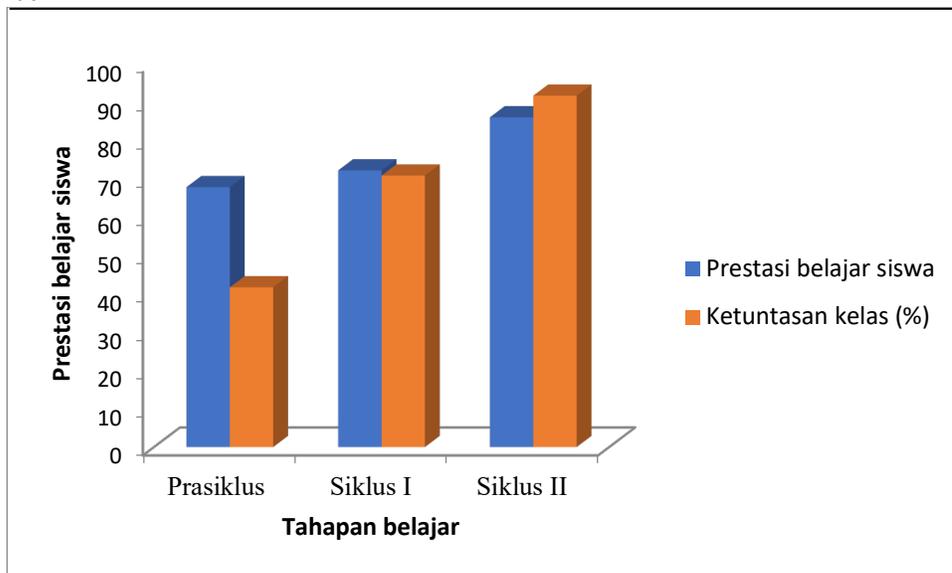
dengan metode *Talking Stick* dinyatakan **berhasil**. Karena nilai rata-rata prestasi belajar siswa sudah di atas nilai KKM 72 dan jumlah siswa yang tuntas belajar sudah di atas minimal 85%. Dengan demikian maka penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Bila ketiga capaian hasil belajar siswa dibuatkan ringkasan rekapitulasi datanya, maka hasil belajar siswa seperti berikut ini:

Tabel 5 : Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan individu (%)	10 (31,32)	17 (53,13)	31 (96,88)
2	Nilai rata-rata prestasi belajar	67,81	71,25	80,94
3	Ketuntasan kelas (%)	31,32	53,13	96,88

Dari Tabel 5 di atas dapat diilustrasikan histogram prestasi belajar siswa dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Rata-rata Prestasi Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Terlihat bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II setelah guru merubah cara mengajar dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII D dalam mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Kerambitan. Indikator keberhasilan tercapai.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis capaian hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dan setelah dilakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai, prestasi belajar siswa dan jumlah siswa tuntas belajar meningkat dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII D semester 1 SMP Negeri 1 Kerambitan efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran

sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan tindakan pembelajaran dengan metode *Talking Stick* terjadi karena dengan metode *Talking Stick* siswa memperoleh pengalaman belajar langsung. Siswa dipersiapkan untuk mampu membangun pengetahuannya sendiri dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat terwujud karena metode *Talking Stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan siswa dalam memahami materi yang dipelajari; melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat; dan mendorong siswa lebih giat dalam belajar. Melalui metode belajar seperti itu, maka siswa bisa termotivasi, tertantang untuk belajar dan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, maka siswa merasakan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berguna. Kegiatan yang penting dilakukan karena udah dipahami bahwa pengetahuan yang dipelajari berguna untuk kehidupan masa depan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII D semester 1 SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan: Pada pembelajaran awal sebelum tindakan (prasiklus) prestasi belajar siswa dalam kualifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata 67,81 dan jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 31,32%. Pada siklus II prestasi belajar siswa masih dalam kualifikasi cukup baik, akan tetapi nilai rata-ratanya lebih tinggi yaitu 71,25 dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 53,13%. Pada siklus III, prestasi belajar siswa menjadi baik dengan nilai rata-rata 80,94 dan jumlah siswa yang tuntas belajar 96,88%.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. I Nengah Karnata, M.Si. selaku Rektor dan Universitas Tabanan atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat mempublikasikan hasil pemikiran saya pada salah satu jurnal ilmiah di Universitas Tabanan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tabanan. 2007. *Widya Pelangi*. Tabanan: Dinas Pendidikan Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tabanan.
- Ibrahim, R. dan S, Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron,A.1996.*Belajar dan Pembelajaran*.Pustaka Jaya:Jakarta.
- Indramunawarman. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. diambil dari <http://Indramunawar.blogspot.com/>. Diakses: 10 Juli 2011.
- Kemmis,W.C & Taggart,R.M.1998.*The Action Research Planner*. Geelong Victoria Deakin University Press.
- Nurkencana, W. dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sanders, L.F.J. 1995. *Membantu Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta